

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama kerja magang berlangsung, penulis memiliki posisi di Baliprod sebagai *production assistant*. Penulis secara langsung mendapatkan bimbingan dari Jasmyn, seorang *executive producer* di Baliprod, yang juga berperan sebagai *supervisi* penulis. Selain itu, penulis juga mengikuti panduan dari Josh, pendiri dan *executive producer* Baliprod, serta Ghifarie, seorang produser di Baliprod. Seiring berjalannya magang, penulis bertanggung jawab atas beragam tugas dari berbagai divisi di Baliprod, namun fokus utama penulis adalah membuat *pitching deck*. *Pitching deck* yang dimaksud adalah membuat presentasi yang berhubungan dengan daftar sutradara, lokasi, dan *cast/model* yang dibutuhkan sesuai dengan *brief* yang diberikan. Proyek yang penulis ikuti hingga proses *shooting* adalah proyek Compassion (Compassion merupakan kampanye untuk memberantas kemiskinan), Adrift (proyek *photoshoot* yang berfokus membawakan model baju), dan Jetstar Asia Airways (maskapai penerbangan jarak pendek yang berbasis di Singapura).

Penulis yang merupakan *production assistant* magang di Baliprod berkoordinasi dengan *executive producer* atau produser Baliprod. *Executive producer* atau produser akan melakukan *briefing* kepada penulis tentang hal yang di perlukan yang nantinya penulis akan membuat *pitching deck* yang dibutuhkan sesuai dengan *brief*. Pada proyek Compassion, penulis berkoordinasi dengan Josh selaku *executive producer* dan Ali selaku *producer freelance*. Sedangkan pada Adrift, penulis berkoordinasi dengan Ghifarie selaku produser.

#### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama magang di Baliprod sebagai *production assistant*, penulis aktif mencari dan mengumpulkan informasi terkait referensi film iklan sesuai dengan *brief* yang

diberikan beserta sutradara yang terlibat. Penulis juga melaksanakan tugas-tugas lain selama masa magang sebagai berikut ini.

### 3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1 Tabel Tugas yang Dilakukan

No	Tanggal	Nama Proyek	Tugas yang dilakukan
1	26 Juli 2023 – 27 Juli 2023	Pringles	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari dan mengumpulkan gaya iklan Pringles selama beberapa akhir tahun ini.</li> <li>- Mencari informasi tentang siapa sutradara di iklan yang sudah dikumpulkan.</li> <li>- Membaca dan memahami <i>brief</i> yang diberikan.</li> <li>- Membuat <i>director's reel deck</i> yang sesuai dengan <i>brief</i>.</li> </ul>
2	1 Agustus 2023 – 2 Agustus 2023	Havoline	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca <i>brief</i> dan memberikan opini untuk setiap referensi ide yang disediakan.</li> <li>- Mencari opsi sutradara local yang sesuai dengan referensi ide yang disepakati.</li> <li>- Membuat <i>director's reel deck</i>.</li> </ul>
3	8 Agustus 2023 – 9 Agustus 2023	Youtube	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca <i>brief</i> dan melakukan riset tentang hasil karya beberapa sutradara yang sesuai dengan <i>brief</i></li> <li>- Membuat <i>director's reel deck</i></li> </ul>

4	10 Agustus 2023 – 14 Agustus 2023	Global Healthcare	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca <i>brief</i> dan mencari <i>photographer</i> yang sesuai dengan <i>brief</i>.</li> <li>- Membuat <i>photographer deck</i>.</li> </ul>
5	19 Agustus 2023 – 22 Agustus 2023	Amazon Prime	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca <i>brief</i> dan mencari sutradara local yang sesuai dengan <i>brief</i>.</li> <li>- Membuat <i>director's reel</i> dan <i>location deck</i>.</li> </ul>
6	29 Agustus 2023 - 23 September 2023	Compassion	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Breakdown script</i> : lokasi dan jumlah <i>talent</i>.</li> <li>- <i>Meeting</i> dengan <i>agency</i> membahas lokasi dan jadwal <i>shooting</i>.</li> <li>- Melakukan riset tentang lokasi dan membuat <i>location deck</i>.</li> <li>- Mencari referensi foto dan membuat <i>art reference deck</i>.</li> <li>- <i>Recce</i> ke lokasi studio.</li> <li>- <i>Shooting</i> 3 hari.</li> </ul>
7	29 Agustus 2023 – 4 September 2023	Kolibri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca <i>brief</i> dan mencari referensi foto yang cocok dengan <i>brief</i>.</li> <li>- Membuat <i>reference deck</i>.</li> </ul>
8	29 Agustus 2023 – 6 September 2023	Decathlon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca <i>brief</i> dan mencari <i>photographer</i> yang sesuai.</li> <li>- Membuat <i>photographer deck</i>.</li> <li>- Membuat <i>location deck</i>.</li> </ul>

9	1 September 2023 – 4 September 2023	Adam & eve DDB	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca <i>brief</i> dan mencari sutradara iklan di Indonesia yang sesuai dengan <i>brief</i>.</li> <li>- Membuat <i>director's reel deck</i>.</li> </ul>
10	12 September 2023 – 16 Oktober 2023	Oriflame	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Breakdown</i> referensi foto per lokasi</li> <li>- Mencari <i>talent</i> anak kecil dan menjadi <i>person in charge</i> terhadap salah satu <i>talent</i> yang disukai oleh <i>client</i>.</li> <li>- Membuat <i>deck</i> PPM berisikan <i>talent</i>, lokasi, <i>wardrobe</i>, dan <i>props</i></li> <li>- <i>Meeting</i> dengan <i>client</i>.</li> <li>- <i>Fitting wardrobe</i> dengan <i>talent</i>.</li> </ul>
11	15 September 2023	Lifebuoy	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>director's reel deck</i>.</li> </ul>
12	19 September 2023 – 5 Oktober 2023	Adrift	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari lokasi villa yang sesuai dengan <i>brief</i> dan membuat PPM (<i>preproduction meeting</i>) <i>deck</i>.</li> <li>- Membantu memasukan foto <i>talent</i> ke dalam PPM <i>deck</i>.</li> <li>- Membuat <i>styling list</i>.</li> <li>- Membeli dan menyiapkan beberapa kebutuhan <i>shooting</i>.</li> <li>- <i>Shooting</i> 1 hari.</li> </ul>
13	29 September 2023 – 3 Oktober 2023	Toyota	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca <i>brief</i> dan mencari sutradara yang sesuai dengan <i>brief</i>.</li> <li>- Membuat <i>director's reel deck</i></li> </ul>

14	25 Oktober 2023 – 28 Oktober 2023	Dokumenter Gili	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan alat <i>shooting</i> yang akan dibawa.</li> <li>- <i>Shooting</i> 3 hari.</li> </ul>
15	31 Oktober 2023 – 13 November 2023	Jetstar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu membuat <i>location deck</i></li> <li>- Membaca <i>brief</i> untuk <i>shooting</i>.</li> <li>- Membantu membuat <i>call sheets</i></li> <li>- <i>Recce</i> 2 hari.</li> <li>- <i>Shooting</i> 2 hari.</li> <li>- Membuat laporan pengeluaran.</li> </ul>

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama melakukan kerja magang, penulis sepenuhnya menjadi *production assistant*. Proyek yang diberikan dan dikerjakan oleh penulis beragam, tetapi kebanyakan hanya sampai tahap *pitching*. Hal tersebut dikarenakan tidak semua proyek yang melalui *pitching* akan menjadi *job*. Sehingga penulis di beberapa proyek hanya sampai di tahap *pitching* yang dimana hanya membuat *pitching deck* berupa lokasi dan *director list*. Adapun proyek yang akhirnya menjadi *job* dan diikuti oleh penulis hingga tahap produksi adalah Compassion, Adrift dan Jetstar Asia Airways.

Pada *job* Compassion dan Adrift, penulis sepenuhnya menjadi *production assistant* hingga tahap produksi. Tugas yang penulis lakukan pada *job* ini sepenuhnya adalah membantu keseluruhan proses produksi dari *pitching* hingga produksi. Selanjutnya pada *job* Jetstar Asia Airways, penulis sebagai *production assistant* dan juga *equipment guard*, yang memiliki tugas sama tetapi ditambah bertanggung jawab atas peralatan kamera. Selain itu terdapat beberapa proyek yang menjadi *job* dan penulis terlibat di dalamnya, tetapi dikarenakan jadwal yang bentrok dengan *job* lain, sehingga penulis tidak akan membahas lebih lanjut terkait *job* tersebut. Oleh sebab itu, penulis akan lebih berfokus membahas peran penulis

sebagai *production assistant* pada proyek yang penulis ikut serta dari proses pra-produksi hingga pasca-produksi.

## 1. Compassion

Compassion adalah salah satu *project* yang cukup besar dari Baliprod. Proyek ini menggunakan empat negara sebagai lokasi *shooting* yaitu, Mexico, Kenya, United Kingdom, dan Indonesia. Penulis hanya ikut terlibat sebagai *production assistant* pada bagian negara Indonesia saja. Proses pengambilan gambar memakan empat hari *shooting* dari tanggal 21 September hingga 24 September 2023 yang pada akhirnya diselesaikan hanya dalam waktu tiga hari *shooting*. Penulis terlibat dalam proyek dari proses *pitching* hingga produksi, tetapi pada tahap pasca produksi penulis tidak ikut dikarenakan tim *agency* internasional yang menanganinya secara langsung. Pada dasarnya, Compassion adalah organisasi perlindungan anak yang memiliki misi dalam membebaskan anak-anak dari kemiskinan rohani, ekonomi, sosial dan jasmani (Febiola, 2018). Sehingga proyek ini tidak menyangkut sebuah brand tertentu tetapi merupakan proyek kampanye organisasi.

### a. Pra-produksi

Hal pertama yang penulis kerjakan dalam proyek Compassion ini adalah *script breakdown*. Josh (*executive producer*) memberikan *script* kepada penulis dan meminta penulis untuk melakukan *script breakdown*. *Breakdown* yang diminta hanya sebatas menentukan berapa jenis lokasi dan berapa total jumlah *talent* yang dibutuhkan. Pada awalnya penulis kesusahan dalam melakukan *breakdown*, hal tersebut dikarenakan *script* yang penulis terima hanya khusus untuk adegan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis agak kesusahan dalam memahami inti cerita dampaknya penulis kesulitan menentukan jumlah pemain yang dibutuhkan. Tetapi setelah berdiskusi beberapa kali dengan Josh, penulis akhirnya bisa menyelesaikan tugas *breakdown* tersebut.

Hal kedua yang penulis lakukan bersama Josh dan Diana (*production assistant*) adalah *meeting* dengan *agency* internasional. *Meeting* dilakukan pada tanggal 6 September 2023 yang dihadiri oleh Josh, Diana, penulis dan Kevin (produser *agency*). Pada *meeting* tersebut penulis dan Diana menjadi notulen yang mencatat pembicaraan Josh dan Kevin dalam membahas lokasi, *talent*, dan jadwal *shooting*. Melalui pembicaraan tersebut, diketahui bahwa *client* akan menyediakan seluruh *talent* serta sebagian lokasi *shooting*, sehingga pihak Baliprod diminta mencari dua lokasi sisa yang sesuai dengan cerita. Selain itu jadwal *shooting* dibagi dua yaitu, dua hari pertama di tempat yang Baliprod sediakan, sedangkan dua hari berikutnya pada tempat yang *client* sediakan di Munduk, Bali.

Hal ketiga yang penulis lakukan adalah membuat *deck* berupa referensi lokasi untuk *shooting* dan referensi *art*. Pada *deck* lokasi, penulis bersama Diana dan Aviola (*production assistant*) ditugaskan untuk mencari lokasi berupa jalanan yang besar dan ramai. Setelah membuat beberapa opsi dan memasukannya ke dalam *deck*, penulis memiliki tugas dalam membuat peta menggunakan Google maps. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah *agency* dan *client* dalam memahami lokasi setiap tempat. Selanjutnya pada *art deck*, penulis berfokus dalam mencari referensi gambar di internet tentang dinding yang terlihat tua dan retak.

Hal terakhir yang penulis lakukan dalam masa praproduksi adalah *recce* pada satu tempat yaitu studio. Penulis sampai studio pukul 11:00 WITA, setelah itu penulis diminta Ali untuk berjaga hingga semua *art crew* sudah pulang dan memastikan studio dikunci rapat. Sepulang dari studio, penulis langsung mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk *shooting* seperti *call sheets*, *shooting board*, dan *story board*. Alasan penulis menyiapkan *shooting board* pada malam sebelum hari *shooting* adalah karena awalnya penulis telah menanyakan kepada Ali, dan Ali

menyatakan bahwa *shooting board* tidak diperlukan. Namun, pada saat *recce*, Ali meminta penulis untuk menyediakan hal tersebut.

b. Produksi

Pada hari pertama, hal pertama yang dilakukan penulis sesampai di studio adalah memastikan dan membersihkan seluruh ruangan *client* dan *agency*. Penulis berkoordinasi dengan tim unit untuk menyiapkan kebutuhan seperti tisu, air dan buah-buahan di dalam setiap ruangan untuk *client* dan *agency*. Setelah memastikan ruangan sudah siap digunakan, penulis bersiap untuk ke kantor yang letaknya tidak terlalu jauh dari studio tempat *shooting*. Sesampai di kantor, penulis langsung melakukan *print* terhadap *shooting board* dan *call sheets* yang baru penulis dapatkan dari Ali. Sesudah melakukan *print*, penulis langsung bergegas untuk ke studio lagi dan membagikan *call sheets* kepada *crew* lain yang membutuhkan.

Pada saat pertengahan *shooting* berlangsung, penulis diminta Ali untuk pergi ke Bandung Collection guna mencari baju untuk *talent* anak kecil. Hal tersebut dikarenakan *agency* merasa warna baju yang tersedia terlalu menyatu dengan latarbelakang set. Setelah kegiatan *shooting* pada hari pertama selesai, penulis membantu membersihkan ruangan *client* dan *agency* dan memastikan tidak ada *call sheets* atau *story board* yang tertinggal. Setelah memastikan ruangan *client* dan *agency* sudah rapi dan bersih, selanjutnya penulis bertugas untuk memastikan kondisi studio sudah seperti semua. Penulis membantu tim *art* untuk mengepel lantai studio yang kotor, agar bisa selesai lebih cepat.

Pada hari kedua, lokasi *shooting* berlangsung di sekolah dan jalanan. Penulis bersama *crew* lain di lokasi sekolah pada pukul 11:00 WITA, dikarenakan belum jam pulang anak sekolah diharuskan untuk menunggu sampai pukul 12:00 WITA. Pada lokasi sekolah ini hanya mengambil satu *scene*, sehingga penulis atas izin Ali tidak menurunkan

*shooting board*. Selanjutnya penulis mencari informasi tentang toilet yang bisa digunakan dan berkoordinasi dengan tim unit untuk menyiapkan tisu di toilet. Setelah *scene* sekolah sudah selesai, semua *crew* langsung bergegas untuk pergi ke lokasi kedua yaitu jalanan.

Pada saat sampai di jalanan, sudah ada dua orang polisi yang membantu untuk melakukan *block* jalanan. Penulis membantu tim unit dan *lighting* untuk memindahkan alat-alat dikarenakan *basecamp* dan lokasi *shooting* jauh jaraknya. Penulis juga sesekali pergi ke *minimarket* untuk mendapatkan minuman berenergi untuk tim *agency*. Setelah itu, penulis kembali membantu membersihkan lokasi *shooting* dan bersama Diana. Sesudah memastikan lokasi sudah kembali seperti sebelumnya, penulis bersama Diana dan *driver* bergegas untuk pergi ke penginapan yang berada di Munduk dimana akan menjadi lokasi *shooting* hari berikutnya.

Pada hari ketiga, penulis dan tim unit bangun pada pukul 04:00 WITA untuk bersiap-siap dan pada pukul 04:40 WITA sudah berangkat ke lokasi. Sesampai di lokasi, penulis menyiapkan *shooting board* dan membagikan *call sheet*. Penulis membantu tim *lighting* dan *art* untuk membawa alat-alat dikarenakan lokasi *shooting* yang sempit dan mengharuskan mendaki bukit. Pada saat proses *shooting* berlangsung, penulis berkoordinasi dengan salah satu tim *client* dalam menyiapkan *talent* anak kecil. Selain itu, penulis juga diminta bantu untuk menjadi ekstras di salah satu *scene*.

Ketika proses *shooting* hari ketiga berlangsung, *Agency* memutuskan untuk sekalian mengambil *scene* pada hari keempat. Walaupun demikian semua *crew* tetap merasa santai karena tidak banyak *scene* yang sulit dan tidak dikejar waktu. Semua *crew* juga memiliki waktu 2-3 jam istirahat dikarenakan harus menunggu hingga matahari terbenam. Pada pukul 19:00 WITA, *shooting* pun dinyatakan selesai dan penulis bersama *crew* unit langsung membersihkan lokasi.

Tidak lupa penulis juga berpamitan dan berterima kasih kepada penduduk sekitar yang sudah bersedia membantu.



Gambar 3.1 BTS Compassion  
(Sumber gambar: Dokumen Pribadi)

## 2. Adrift

Adrift adalah salah satu proyek *photoshoot* dari Baliprod. Adrift sendiri merupakan toko baju yang berasal dari Australia dan memiliki pabrik di Bali. Pada kesempatan ini, penulis dipercayakan menjadi *production assistant* bersama Servas. Proyek *photoshoot* ini memakan satu hari *shoot* pada tanggal 5 Oktober 2023, dimulai dari pukul 06:00 WITA hingga pukul 16:00 WITA. Karena dalam proses pasca-produksi, penulis hanya diminta memberikan pendapat, maka penulis hanya membahas dari tahap pra-produksi hingga produksi.

### a. Pra-produksi

Pada tahapan pra-produksi, hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah membantu membuat *deck* lokasi. Membantu Aviola selaku produser pada proyek ini, penulis memasukan opsi villa ke dalam *deck* PPM serta merapikan *deck* presentasi menjadi standar Baliprod. Setelah

itu Ghifarie selaku produser *in-house* bersama Aviola melakukan *meeting* bersama *client*. Setelah *meeting* tersebut selesai, diketahui bahwa *client* sudah memilih lokasi dan *talent* yang disukai, tetapi pada bagian *make-up* terdapat hal yang *client* minta untuk di *update*.

Hal selanjutnya yang penulis lakukan adalah membantu Aviola dalam membuat *styling list*. Pada tahap ini, penulis mempelajari bahwa *styling list* dalam *photoshoot* memiliki fungsi yang sama dengan *story board*, yaitu sebagai buku panduan agar tidak ada hal yang terlupakan. Setelah menyelesaikan *styling list*, Ghifarie dan Aviola melakukan *meeting* bersama *client* untuk kedua kalinya. Penulis tidak mengikuti *meeting* kedua karena dirasa tidak perlu oleh produser sehingga penulis bisa fokus mengerjakan tugas lain. Setelah *meeting* kedua selesai, diketahui bahwa *client* sudah senang dengan segala hal dan sudah siap untuk masuk ke produksi.

Hal terakhir yang dilakukan oleh penulis pada tahap pra-produksi adalah bersama servas mempersiapkan alat-alat seperti *cool box*, reflektor, dan lensa kamera. Setelah itu penulis juga diminta Aviola untuk membeli beberapa makanan ringan berupa snack dan es batu untuk disiapkan pada saat produksi.

#### b. Produksi

Pada tahap produksi ini, penulis bersama Servas sampai di kantor pada pukul 06:00 WITA untuk mengambil segala perlengkapan yang telah disiapkan. Setelah itu, penulis dan Servas berangkat menggunakan motor masing-masing membawa segala perlengkapan ke lokasi villa yang letaknya dekat dari kantor. Sesampai di villa, penulis bersama Servas diharuskan menunggu diluar karena datang lebih awal dari pemilik villa. Setelah *crew* yang lain sudah datang dan pemilik villa sudah membukakan pintu, penulis dan Servas membagi tugas dimana Servas

membantu tim *wardrobe* dan penulis membantu menyiapkan kebutuhan *shoot*.

Hal pertama yang penulis lakukan adalah memasukan minuman ke dalam *cool box* yang sudah terisi es batu sehingga minuman dingin. Hal kedua, penulis membantu menyiapkan ruangan *make-up* dan menyusun snack yang telah dibeli. Serta hal ketiga, penulis menawarkan makanan dan minuman kepada model dan memastikan kebutuhan model terpenuhi. Penulis juga diminta untuk membantu *photographer* dengan menjadi *diffuser* dan menata *set* sepanjang proses *photoshoot* berlangsung. Setelah proses *photoshoot* selesai, penulis bersama Servas merapikan villa agar seperti semula dan membersihkan villa dari sampah-sampah yang ada. Setelah semua ruangan sudah rapi dan kembali seperti semula, penulis, Servas serta beberapa *crew* lain kembali ke kantor Baliprod. Penulis dan Servas membersihkan alat-alat yang digunakan dan merapkannya ke dalam gudang penyimpanan alat Baliprod. Setelah itu penulis diperbolehkan pulang tanpa harus melanjutkan kegiatan kantor.



Gambar 3.2 BTS Adrift  
(Sumber gambar: Dokumen Pribadi)

### 3. Jetstar Asia Airways

Jetstar Asia Airways merupakan sebuah perusahaan maskapai penerbangan berjarak pendek yang berada di Singapura. Jetstar Asia Airways juga

merupakan proyek iklan dari Baliprod yang penulis terlibat di dalamnya. Pada kesempatan ini penulis diberi tugas menjadi *production assistant* (bersama Aviola) dan juga *equipment guard*. Proyek ini memakan waktu 2 hari untuk kegiatan *shooting* yaitu pada tanggal 9 November dan 10 November 2023, dengan 4 lokasi *shooting*.

a. Pra-produksi

Pada tahapan pra-produksi, penulis tidak terlibat secara intens dikarenakan Ghifarie selaku produser merasa cukup Aviola yang membantunya dan penulis dapat mengerjakan yang lain. Oleh karena itu penulis tidak terlalu banyak terlibat dalam proses pra-produksi. Hal pertama yang dilakukan penulis adalah membantu Aviola dalam mencari dan membuat *location deck*. Hal berikutnya yang dilakukan penulis adalah membaca *brief* agar dapat membantu dalam pembuatan *call sheets* dan setelah itu mencetaknya.

Pada tanggal 8 November dilakukan *recce*, tetapi dikarenakan lokasinya yang saling berjauhan, Ghifarie memutuskan untuk pergi bersama Aviola. Penulis diminta bantu untuk mempersiapkan kebutuhan produksi seperti kursi lipat, payung, *cool box*, dan lain sebagainya yang ada di kantor. Penulis juga diberikan *petty cash* untuk membeli cemilan, minuman, dan kebutuhan produksi seperti p3k. Setelah itu, penulis bersama Dimas (*equipment manager* Baliprod) menyambut *client* yang datang ke kantor untuk melihat dan mempersiapkan *equipment* kamera. Penulis menawarkan minuman kepada *client* dan berbincang hingga *client* pulang. Setelah itu penulis diminta Ghifarie untuk pergi ke Pondok lensa dan Imajirent untuk mengambil beberapa *equipment* tambahan.

b. Produksi

Pada hari pertama *shooting* yaitu tanggal 9 November 2023, penulis sudah berada di kantor pada pukul 03:00 WITA untuk melakukan

pemeriksaan kebutuhan produksi dan *equipment* kamera. Setelah itu memasukan kebutuhan produksi dan *equipment* kamera kedalam mobil Hiace dan berangkat ke titik kumpul yaitu hotel *client* dan *agency*. Pada saat sampai, penulis bersama Aviola langsung mempersiapkan cemilan dan minuman kedalam masing-masing mobil *client* dan *agency* agar tidak bosan dengan perjalanan jauh. Setelah *client*, *agency* dan *crew* sudah berkumpul, penulis memanggil para supir untuk datang menjemput dan berangkat ke lokasi pertama. Perjalanan dari hotel ke lokasi *shooting* memakan waktu hampir 2 jam perjalanan.

Sesampai di lokasi, penulis langsung mempersiapkan kebutuhan produksi, seperti air minum dan *trash bag* di *basecamp* dan tempat *shooting*. Penulis juga membantu *agency* dalam mengambil dan mengantarkan *equipment*. Pada saat kegiatan *shooting* di lokasi pertama selesai, penulis langsung membersihkan tempat *shooting* dan memeriksa kelengkapan alat yang sudah dikeluarkan sebelumnya untuk kebutuhan *shooting*. Setelah semua sudah bersih, penulis bersama *client*, *agency* dan *crew* bersiap untuk menuju ke hotel yang dimana kolam berenang akan digunakan sebagai lokasi *shooting* kedua.

Sesampai di lokasi kedua, penulis juga langsung mempersiapkan kebutuhan produksi seperti *trash bag* dan air minum serta penulis menawarkan cemilan kepada *client*. Setelah semua perlengkapan produksi dan *equipment* kamera yang dibutuhkan sudah penulis siapkan, penulis meminta izin dengan Ghifarie untuk pergi membeli air minum yang sudah menipis. Bersama seorang supir penulis pergi membeli air mineral dan minuman berenergi untuk *agency* dan *client*. Beberapa waktu sesudah penulis kembali, proses *shooting* pada hari pertama pun selesai, penulis kembali membersihkan dan merapikan tempat *shooting* seperti semula. Setelah semua perlengkapan sudah lengkap, penulis kembali ke kantor untuk menyimpan beberapa *equipment* kamera.

Pada hari kedua *shooting*, penulis berada di kantor pukul 03:30 WITA. Penulis memasukan kembali *equipment* yang kemarin diturunkan dan langsung berangkat menuju hotel. Sesampai di hotel, penulis kembali mengisi setiap mobil *client* dan *agency* dengan cemilan dan minuman. Setelah *client*, *agency* dan crew sudah siap, penulis memanggil para supir dan berangkat ke lokasi ketiga. Lokasi ketiga dari hotel memakan waktu hampir dua jam perjalanan dan sesampai lokasi penulis langsung menyiapkan kebutuhan produksi.

Pada lokasi ketiga, penulis harus beberapa kali kembali ke mobil untuk membawa semua kebutuhan produksi dan *equipment* kamera. Hal tersebut dikarenakan lokasi ketiga merupakan sawah dan untuk menuju tempat *shooting* diharuskan melalui tangga. Setelah memastikan segala kebutuhan produksi dan *equipment* sudah terpenuhi, penulis diminta untuk berjaga di *basecamp* agar mempermudah jika memerlukan sesuatu. Sese kali penulis turun untuk melihat kondisi, membantu memayungi *talent* sebelum *take* dan mengganti *trash bag* yang sudah mulai penuh dengan yang baru. Setelah proses *shooting* dilokasi ketiga selesai, penulis langsung turun ke tempat *shooting* untuk membersihkan dan memindahkan barang-barang menuju *basecamp*.

Sesampai penulis di *basecamp* setelah beberapa kali pengulangan, *agency* meminta kepada Aviola untuk tidak perlu berlama-lama dan langsung ke restoran untuk makan siang. Oleh karena itu, penulis harus langsung memindahkan segala peralatan produksi dan *equipment* kamera dari *basecamp* menuju mobil tanpa istirahat. *Shooting* pada hari kedua memiliki waktu istirahat siang yang panjang dikarenakan harus menunggu sampai matahari terbenam. Oleh sebab itu, sesampai di hotel, Ghifarie membebaskan penulis untuk pulang sebentar atau menunggu di restoran hotel. Dikarenakan persediaan minuman yang sudah menipis, penulis memutuskan bersama supir untuk pergi membeli air minum.

Pukul 17:00 WITA adalah waktu bagi *client*, *agency* dan *crew* untuk kumpul kembali di *lobby* hotel dan berjalan menuju lokasi terakhir. Sesampai di lokasi terakhir, penulis kembali mempersiapkan kebutuhan produksi seperti kursi, *trash bag*, dan air di tempat *shooting*. Proses *shooting* tertunda sebentar dikarenakan *talent* yang terlambat sampai dikarenakan terjebak macet. Setelah *talent* sudah berada di tempat *shooting*, penulis bersama Aviola diminta untuk menutup jalan agar tidak ada pengunjung pantai yang melewati *set*. Beberapa turis tidak memperdulikan larangan yang penulis katakan kepada mereka, tetapi untungya proses *shooting* tetap berlanjut.

Ketika proses *shooting* dinyatakan selesai, penulis diminta ke warung untuk beli beberapa botol minuman beralkohol untuk *client* dan *agency*. Setelah itu penulis merapikan dan membersihkan tempat *shooting*, serta memastikan segala perlengkapan *equipment* kamera dan produksi sudah lengkap. Proses *shooting* sudah selesai tetapi penulis masih harus mengembalikan barang rental dari kantor Baliproduct, Pondok lensa dan Imajirent. Penulis bersama seorang supir menuju Baliproduct untuk menyimpan *equipment* kamera milik Baliproduct, dan selanjutnya ke Pondok lensa dan Imajirent. Beberapa hari setelah selesainya produksi Jetstar Asia Airways, penulis membuat laporan keuangan yang nantinya akan diberikan kepada produser.



Gambar 3.3 BTS Jetstar Asia Airways

(Sumber gambar: Dokumen Pribadi)

### 3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama proses kerja magang berlangsung, terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh penulis, salah satunya adalah memahami *brief* yang berbahasa Inggris secara keseluruhan. Saat sebuah *brief* diberikan, penulis terkadang bingung dengan maksud dan tujuan yang diinginkan karena merasa instruksi yang diberikan kurang *detail*. Keterbatasan bahasa juga menjadi salah satu aspek kendala yang dimiliki penulis, dimana perusahaan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Selain itu, penulis juga memiliki kesulitan dalam memahami bahasa teknis yang belum pernah didengar seperti contoh *plate shot*.

### 3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang ditemukan atas kendala memahami *brief* berbahasa Inggris secara keseluruhan adalah penulis membaca berulang kali *brief* yang diberikan secara perlahan dan membuat *list* pertanyaan agar dapat menanyakannya secara langsung kepada *executive producer* dan *producer*. Penulis beberapa kali menggunakan perangkat seperti DeepL untuk membantu menerjemahkan kata-kata berbahasa Inggris yang kurang dimengerti. Penulis sering meminta untuk penjelasan tentang bahasa teknis yang belum pernah didengar sebelumnya dan mulai menambah wawasan secara perlahan.

